

PELATIHAN KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS ANAK USIA DINI
PADA IKATAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (IGRA) KECAMATAN MATARAM
BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sefriyanti, Siti Khomsiyati, Elly Purwanti
sefriyanti360@gmail.com
STAI Darussalam Lampung

Abstrak

Kegiatan pembelajaran literasi sangat penting dikembangkan pada anak, agar menstimulasi cinta literasi sejak dini. Namun peran guru menentukan keberhasilan perkembangannya anak khususnya kemampuan literasi baca tulis melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adanya pelatihan kegiatan literasi baca tulis melalui bermain pada guru IGRA di Kecamatan Mataram Baru bertujuan untuk membantu para guru agar lebih memahami dan mampu mengimplementasikan kegiatan baca tulis melalui bermain yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tim pendamping memberikan materi mengenai konsep literasi bagi anak usia dini, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok praktek membuat ragam main kegiatan baca tulis menggunakan bahan bekas atau bahan *loose parts* serta mempresentasikan hasilnya. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan tersebut diantaranya menyusun huruf dan kata dengan biji-bijian, *flashcard* kata dengan tutup botol, bercerita tentang topik dibahas, bernyanyi dan lain-lainnya. Kegiatan literasi baca tulis melalui bermain selain meningkatkan kemampuan keaksaraan juga mampu meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah dan kemampuan anak untuk berpikir logis, dikarenakan anak terbiasa distimulasi untuk berpikir melalui kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak.

Kata Kunci: *kegiatan pembelajaran, literasi, baca tulis*

Abstract

Literacy learning activities are very important to develop in children, in order to stimulate a love of literacy from an early age. However, the teacher's role determines the success of development, especially reading and writing literacy skills, through interesting and fun learning activities. The training in reading and writing literacy activities through play for IGRA teachers in Mataram Baru District aims to help teachers better understand and be able to implement reading and writing activities through meaningful play according to the needs and developmental stages of early childhood. The implementation of this service activity went through several stages, including the accompanying team providing material

on the concept of literacy for early childhood, then continuing with the division into practice groups to create various reading and writing activities using used materials or loose parts and presenting the results. The results obtained from this activity include arranging letters and words with grains, word flashcards with bottle caps, telling stories about the topics discussed, singing and so on. Reading and writing literacy activities through play, apart from improving literacy skills, can also increase children's creativity, problem solving and ability to think logically, because children are used to being stimulated to think through activities that involve all of the child's senses.

Keyword: learning activities, literacy, reading and writing

A. Pendahuluan

Pengenalan literasi dimaknai secara sederhana yaitu kemampuan baca tulis.¹ Maryono dkk., (2021) berpendapat bahwa literasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam baca dan tulis untuk mengolah informasi dan pengetahuan dasar.² Literasi baca tulis anak usia dini merupakan suatu usaha untuk pengenalan anak usia dini pada kegiatan praliterasi. Kemampuan literasi perlu dikembangkan sejak dini karena akan menjadi fondasi kemampuan literasi anak pada usia selanjutnya. Literasi dini memberikan alternatif baru guna membantu anak usia dini belajar berbicara, membaca, dan menulis namun tidak mengarahkan serta menyuruh mereka membaca dan menulis, sebab hal ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka.³

Hal ini merupakan edukasi yang harus para orang tua dan guru ketahui bahwasanya ketika meminta anak untuk membaca diusia yang anak tidak siap dalam perkembangannya, maka akan berpotensi mengganggu perkembangannya dan lebih buruk lagi akan mengakibatkan gagal dalam proses membaca dikemudian hari. Guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat saat membantu anak-anak meningkatkan literasi baca tulis (praliterasi), karena guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar anak usia dini. Proses pembelajaran yang efektif dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan mampu menerima pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkannya kegiatan pembelajaran literasi bagi anak usia dini melalui bermain yang menyenangkan.

¹ Nani Husnaini, "Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24443>.

² Nurhayani Nurhayani and Nurhafizah Nurhafizah, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

³ Diah Nur Rohma, "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi" (Jember, 2022).

Pada dasarnya anak usia dini dimasa *golden age* jika distimulasi dengan tepat, maka seluruh aspek perkembangannya mampu berkembang sangat pesat, Bermain merupakan kebutuhan setiap anak dalam tahap perkembangannya. Dengan bermain anak akan melakukan aktivitas dengan senang, spontan dan sukarela, tidak adanya unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, sehingga mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik. Bermain juga merupakan sarana bagi peserta didik guna menyalurkan energinya yang besar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya dengan cara yang menyenangkan.⁴ akan tetapi fenomena yang terjadi mayoritas lembaga pendidikan anak usia dini, para guru memberikan kegiatan pembelajaran baca tulis dengan kegiatan program harian yang monoton seperti halnya anak duduk rapi di kursi menulis di atas meja, membaca di papan tulis tanpa memikirkan kebutuhan dalam tahap perkembangan anak. Seharusnya praktik literasi membaca AUD disampaikan dengan memperhatikan tugas-tugas perkembangan, keunikan anak, konsep menumbuhkan pengalaman yang telah dikonstruksi dan dimiliki anak sejak lahir.⁵ Menurut Vygotsky (dalam Rachman, 2019) bahwa momentum alami bagi anak untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dapat dilakukan melalui bermain dan berkeaktivitas yang bersifat konkrit. Sehingga dalam hal ini ditegaskan bahwa pengenalan calistung harus sesuai dengan tingkat usia anak (dalam hal ini pendidikan PAUD) sehingga anak dapat memahami berbagai yang dipelajari tanpa sebuah tekanan.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lembaga RA yang berada di Kecamatan Mataram Baru, bahwa para guru dalam memberikan pembelajaran baca tulis masih menggunakan metode monoton dan mengedepankan Lembar Kerja Anak (LKA), sehingga perlu adanya pemahaman guru bagaimana cara menerapkan kegiatan baca tulis secara kreatif, inovatif dan menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usia anak.

⁴ Sondang Maria Jacqueline silaen, *Bermain Anak Usia Dini* (Ponorgo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

⁵ Arlis Muryani, Akhmad Khusni Mubaroq, and Maria Denok Bakti Agustiningrum, "Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini," *Sentra Cendekia* 3, no. 1 (2022).

⁶ Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis.⁷ Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Kemampuan literasi membaca anak usia dini berada pada kemampuan keaksaraan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita.⁸

Membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam literasi berbahasa. Membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau akta-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami.⁹ Adapun contoh literasi pra membaca untuk anak usia dini seperti : (1) Membacakan buku untuk anak setiap hari; (2) Ajukan pertanyaan saat membaca; (3) Baca apapun di sekitar kita; (4) Main magnet *alphabet/ flashcard* (kartu kata membaca); (5) Melihat papan nama toko saat di jalan.¹⁰

Ada enam faktor kesiapan anak dalam membaca, yaitu: 1) kesiapan fisik, dalam hal ini ketika agar anak mampu membaca dan menulis harus dalam

⁷ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018).

⁸ Wahyu Relisa Ningrum and Sri Muliati Abdullah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi 'Y,'" *Proceeding Prosiding Conference Of Elementary Studies*, 2021, 390-402, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>.

⁹ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

¹⁰ Rohma, "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi."

keadaan sehat. Untuk tetap sehat, asupan gizi dan istirahat cukup sangat dibutuhkan; 2) kesiapan perseptual. Kesiapan ini terkait dengan hubungan bahasa tulisan dan bahasa ajaran; 3) kesiapan kognitif. Untuk dapat membaca, anak membutuhkan proses kognitif dan intelektual, tidak hanya itu saja stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya akan mempengaruhi kesiapan membaca anak; 4) kesiapan linguistik. Di awal kehidupan anak, biasanya mengembangkan keahlian dalam bahasa oral. Potensi ini penting untuk dikembangkan karena sebagai pemahaman anak terhadap cetakan kata-kata. Agar anak mampu mengembangkan bahasanya membutuhkan stimulasi berbicara dan mendengarkan lebih banyak; 5) kesiapan afektif. Tidak hanya fisik, atau kognitif saja dalam menyiapkan kemampuan anak membaca, akan tetapi perkembangan afektif juga diperlukan. Dalam hal ini bagaimana perasaan anak dalam memahami perasaan dirinya sendiri terkait kemampuan membacanya 6) kesiapan lingkungan. Anak membutuhkan pengalaman menghubungkan konsep yang dimiliki terhadap lingkungan.¹¹

b. Literasi Menulis

Literasi menulis bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf- huruf, atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menandai dengan pena. Kegunaan menulis bagi anak adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak sejak usia PAUD dan TK, karena akan mempersiapkan kemampuan untuk memasuki usia sekolah dasar (SD) awal.

Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam menulis permulaan pada anak usia dini:¹²

- 1) Tahap *Scribbling* (Goresan): Tahap ini biasanya terjadi pada usia prasekolah, di mana anak-anak mulai menghasilkan goresan-goresan dan tanda-tanda acak pada kertas. Goresan-goresan ini mungkin belum dapat dikenali sebagai huruf

¹¹ Martha Christianti, "Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.

¹² Tisya Permatasari and Susijati, "Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini," *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 3, no. 1 (2022).

atau kata, tetapi merupakan langkah penting dalam pengembangan motorik halus dan pemahaman konsep simbolik.

- 2) Tahap Kontrol Huruf: Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan mengontrol gerakan tangan mereka untuk membentuk huruf-huruf yang lebih terkenal. Mereka belajar mengenali dan memproduksi beberapa huruf, seringkali dimulai dengan huruf awal dari nama mereka atau kata-kata yang sering mereka dengar.
- 3) Tahap Menulis Kata: Di tahap ini, anak-anak mulai memperluas kemampuan mereka dalam menulis dan dapat membentuk kata-kata dengan menggabungkan huruf-huruf yang sudah mereka kenal. Mereka mungkin masih terbatas pada menulis kata-kata yang sederhana dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap Menulis Kalimat: Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami struktur kalimat dan belajar menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat yang berarti. Mereka mungkin masih membutuhkan bantuan dalam mengorganisir kata-kata dan memahami tata bahasa dasar.

c. Strategi Praliterasi AUD

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam praliterasi bagi AUD, diantaranya:¹³

1) Literasi berbasis bermain.

Bermain merupakan dunia bagi anak. Mereka akan mengenali, mempersepsi, dan mempelajari berbagai hal melalui bermain. Sebagian orang tua menginginkan anaknya belajar sedini mungkin dengan mengurangi aktivitas bermainnya. Padahal belajar yang sebenarnya pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, sudah semestinya Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan istilah *Learning by Playing* (belajar melalui bermain). Dengan begitu anak-anak akan menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain, dan bahkan berbentuk permainan. Di dalam kegiatan bermain, anak membangun kemampuan literasinya berdasarkan pengalaman yang ia temui saat bermain, dan bahkan mereka mampu menceritakan kembali bagaimana pengalamannya saat bermain. Inilah esensi atau hal mendasar dari pra literasi itu sendiri.

¹³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, "Pra Literasi Untuk Anak Usia Dini," *PAUD Pedia*, 2023.

2) Orang tua membacakan buku kepada anak.

Anak-anak belajar bahasa, fungsi bahasa, dan cara menggunakan bahasa. Ini terjadi dalam semua interaksi sosial pada saat yang sama, terutama dalam keluarga. Orang tua adalah sosok figur yang akan dicontoh anak. Ketika orang tua sering membacakan buku kepada anak perlahan mereka akan menggemari aktivitas membaca buku tersebut. Tidak hanya sebatas itu, membacakan buku ini juga sebagai wadah bagi orang tua untuk aktif berinteraksi dengan anak, sehingga isi cerita yang dikisahkan bukan sekedar didengar olehnya, tapi menjadi bahan percakapan yang dapat menggali berbagai potensi mereka.

3) Literasi dikembangkan sesuai kondisi lingkungan.

Ketika berinteraksi dengan anak, seharusnya topik yang diangkat adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungan, misalnya menceritakan tentang sosok nelayan apabila tinggal di kawasan pantai, menceritakan sosok petani apabila ada di desa yang mayoritas berkebun, begitu juga kawasan perkotaan yang menceritakan sesuatu yang ada di perkotaan. Tujuannya adalah agar memudahkan anak memahami isi cerita tersebut, karena apa yang diceritakan dapat ditangkap dengan mudah oleh panca indera mereka dari lingkungan sekitarnya.

4) Berangkat dari hobi dan minat anak.

Perhatikan minat anak, sediakan materi dan kegiatan untuk mendukung minat tersebut, misalnya anak yang suka melukis maka sediakan perlengkapan melukis untuk menunjang minatnya tersebut. Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk bermain dan berpikir agar menjadi kreatif. Mulailah dengan memberikan kegiatan yang didasarkan pada minat dan gagasan anak-anak. Ini berarti mempelajari cara, mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan anak-anak.

5) Pengembangan literasi melalui budaya daerah.

Semakin sering anak mendengar bahasa daerahnya dan budaya-budaya lainnya, semakin menumbuhkan kesadaran fonologinya dan mengembangkan kognisinya. Kasadaran fonologi dan kognitif ini menjadi dasar untuk mengembangkan pra literasi.

6) Berikan umpan balik kepada anak.

Perbedaan tingkat penguasaan bahasa di antara anak-anak, merupakan cerminan bagaimana lingkungan memperkaya bahasa mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya bagaimana merespon pembicaraan anak dan aktif mengajak mereka berbicara, bercerita, bercakap-cakap, dan lain-lain. Memfasilitasi bahasa anak berarti membantu mendukung pertumbuhan kosa kata anak-anak semasa usia dini.

d. Cara belajar baca tulis dengan bermain untuk anak PAUD

Cara belajar baca tulis melalui bermain yang menyenangkan untuk anak-anak PAUD yaitu dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, seperti alat permainan edukatif (APE) bermuatan baca dan tulis, bermain dengan bahan *loose part*, dan bermain *edugames*. Literasi baca dan tulis bukan merupakan tema yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran pada setiap tema di satuan PAUD dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :¹⁴

- 1) Menyediakan pojok baca
- 2) Memasangkan gambar dan huruf
- 3) Kegiatan menulis dan menempel huruf di kertas buatan
- 4) Kegiatan menulis dan menempel huruf di Papan Tulis
- 5) Kegiatan menebar dan menempel kartu huruf
- 6) Kegiatan menjemur pakaian/ baju huruf
- 7) Mencantol huruf dengan gambar
- 8) Mambat huruf dan angka dari lilin atau adonan dan lain sebagainya

2. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode *Service Learning* (SL), Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama tanggal 11 November 2023 dengan memberikan materi tentang pemanfaatan media berbasis STEAM dari bahan *Loose Parts*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023, tim pendamping sedikit mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan ragam main kegiatan baca tulis serta cara

¹⁴ <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2020/12/16/pengembangan-model-literasi-baca-dan-tulis-bagi-anak-usia-5-6-tahun-di-satuan-paud/>, (diakses pada tanggal 11 November 2023)

mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendampingan dalam bentuk pelatihan dan workshop yang diikuti 23 orang guru RA sekecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

3. Hasil Pengabdian

Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema kegiatan Pelatihan Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur ditargetkan untuk para guru RA agar memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran baca tulis yang inovatif dengan menggunakan media yang bervariasi.

Hasil kegiatan PKM tersebut dapat diuraian sebagai berikut:

a. Tim Pendamping Memberikan Penjelasan Materi Tentang Literasi Baca Tulis Untuk Anak Usia Dini.

Sebelum memulai kegiatan tim pendamping melakukan kegiatan pembukaan, pengenalan, *Ice Breaking*, dan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang literasi AUD. Pelaksanaan pendampingan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023.



Gambar.1. Penyampaian Materi tentang Literasi Baca Tulis AUD

Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh 23 peserta dari seluruh kepala sekolah dan para guru RA yang berada di Kecamatan Mataram Baru. Mereka sangat antusias mengikuti dan menyimak materi yang diberikan oleh tim karena pada dasarnya mayoritas lembaga dalam memberikan kegiatan baca tulis hanya sebatas memanfaatkan media papan tulis dan buku saja, belum menggunakan kegiatan baca tulis melalui bermain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

b. Praktek Membuat Media Pembelajaran Baca Tulis Dengan Metode Bermain Menggunakan Bahan Bekas Atau Bahan *Loose Parts*.

Pada pertemuan sebelumnya peserta telah mendapatkan penjelasan dari tim PKM mengenai materi dasar dan tata cara memberikan kegiatan literasi baca tulis melalui bermain yang bermakna bagi anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah membuat kegiatan literasi baca tulis menggunakan media dengan bahan bekas atau bahan *loose parts* yang telah dibawa dari masing-masing lembaga. Pada kegiatan ini tim pendamping terlebih dahulu membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Kemudian setiap kelompok menentukan topik pembelajaran yang akan dikembangkan dalam membuat kegiatan baca tulis

Berikut ini tahapan kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar.2. Proses pembuatan media pembelajaran baca tulis

Kegiatan selanjutnya mempresentasikan hasil media yang telah dibuat diwakili oleh salah satu guru dari kelompok tersebut.



Gambar 3. Presentasi hasil tugas membuat media pembelajaran





Gambar.4. Hasil media pembelajaran baca tulis

Contoh hasil dari kegiatan literasi baca tulis pada kegiatan pendampingan ini diantaranya: kolase gambar ayam dan *flashcard* kata ayam, kolase gambar ikan dan menyusun kata ikan dengan menggunakan *loose parts* cangkang kerang, menyusun dan membaca kata bunga matahari dengan batu kerikil, kolase gambar jeruk dan menyusun kata jeruk dengan huruf pada tutup botol, menyusun kata ikan menggunakan tutup botol dan *flashcard* kata ikan, mengenal macam-macam sayuran dan menyusun kata sawi dengan *loose parts*, mengenal dan menyusun huruf J menggunakan biji bunga, mengenal binatang buas singa dan menyusun huruf S; kata singa dengan kerikil serta huruf pada tutup botol. Selain kegiatan itu juga guru melakukan kegiatan bercerita mengenai topik yang akan dibahas pada hari itu. Pada metode bercerita, guru mengajak anak untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan anak mampu menjelaskan isi cerita sehingga mengasah daya ingat dan keterampilan literasi sejak dini.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman guru tentang konsep pengembangan literasi baca tulis melalui kegiatan bermain yang bermakna dengan memanfaatkan barang bekas atau bahan *loose parts* yang berada di lingkungan sekitar menjadi kegiatan main yang beragam. Para guru juga mampu membuat ragam main yang inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan bagi anak usia dini yang nantinya dapat dikembangkan pada proses pembelajaran di masing-masing lembaga.

4. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran literasi baca tulis melalui bermain yang bermakna memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan keaksaraan kepada anak dalam berbagai bentuk karya. Pembelajaran baca tulis melalui kegiatan bermain menjadikan anak dalam mengikuti proses belajar merasa senang dan nyaman karena menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Pembelajaran baca tulis melalui bermain yang bermakna hasil belajar yang diperoleh dalam kemampuan keaksaraan mencakup kemampuan memahami hubungan bentuk huruf dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan dan karakteristik anak didik.

Pengembangan kegiatan literasi baca tulis melalui bermain bermakna selain meningkatkan kemampuan keaksaraan juga mampu meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah dan kemampuan anak untuk berpikir logis, dikarenakan anak terbiasa distimulasi untuk berpikir melalui kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak. Guru hendaknya setiap hari perlu memfasilitasi dengan media yang beragam dan inovatif serta mampu menstimulasi dengan tepat. Jika pembelajaran baca tulis di tingkat prasekolah ditekan tidak melalui pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat mengakibatkan dampak negatif, sepertihalnya; 1) anak mudah menghadapi stress akademik, 2) tidak tertarik dan termotivasi dengan proses belajar, 3) gangguan psikis sebab tuntutan.¹⁵ Peran guru dalam mengembangkan kegiatan baca tulis pada pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

5. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan PKM di IGRA Kecamatan Mataram Baru setiap peserta mampu merancang dan mengembangkan kegiatan baca tulis dengan ragam main yang inovatif dan menyenangkan melalui bermain yang bermakna. Dari kegiatan tersebut para

¹⁵ Siska Apriyanti And Ema Aprianti, "Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini," *JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 4 (2023).

guru telah mendapatkan pengetahuan baru dalam mengembangkan kegiatan baca tulis untuk anak, dikarenakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis di sekolah masing-masing masih jarang bahkan ada yang tidak pernah menggunakan ragam main. Akan tetapi peran guru dalam proses stimulasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, agar anak cinta literasi khususnya baca tulis sejak dini tanpa tekanan dan paksaan sesuai dengan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Siska, and Ema Aprianti. "Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, No. 4 (2023).
- Basyiroh, Iis. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).
- Christianti, Martha. "Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia. "Pra Literasi Untuk Anak Usia Dini." *PAUD Pedia*, 2023.
- Husnaini, Nani. "Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24443>.
- Muryani, Arlis, Akhmad Khusni Mubaroq, and Maria Denok Bektu Agustiningrum. "Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini." *Sentra Cendekia* 3, no. 1 (2022).
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari. "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Ningrum, Wahyu Relisa, and Sri Muliati Abdullah. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi 'Y.'" *Proceeding Prosiding Conference Of Elementary Studies*, 2021, 390-402. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>.
- Nurhayani, Nurhayani, and Nurhafizah Nurhafizah. "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.
- Permatasari, Tisya, and Susijati. "Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 3, no. 1 (2022).
- Rohma, Diah Nur. "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Clu 68 Banyuwangi." *Jember*, 2022.

Sondang Maria Jacqueline silaen. *Bermain Anak Usia Dini*. Ponorgo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Zati, Vidya Dwi Amalia. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini." *Bunga Rampai Usia Emas 4*, no. 1 (2018).



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).